

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah perusahaan jasa konstruksi. Perusahaan didefinisikan sebagai suatu organisasi atau entitas bisnis yang menjalankan kegiatan usaha berupa pembuatan produk dan penyediaan jasa untuk kepentingan masyarakat (Jasrianto dkk., 2022). Pada era industri modern saat ini, perusahaan jasa konstruksi terus mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini didorong oleh program pembangunan infrastruktur pemerintah seperti jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandara, gedung dan fasilitas publik lainnya.

Pada hakikatnya, pendirian perusahaan didasari oleh tujuan yang jelas. Perusahaan memiliki dua tujuan utama yaitu tujuan jangka pendek berupa perolehan laba maksimal menggunakan sumber daya yang tersedia, serta tujuan jangka panjang untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Hidayat Taufik dkk., 2023). Untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien, manajemen harus diterapkan secara maksimal di setiap sektor perusahaan (Arifudin dkk., 2021). Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlanjutan usaha dan kesejahteraan para pemegang saham. Selain memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, nilai perusahaan yang baik juga akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor.

Setiap perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang telah ditentukan oleh indikator harga saham di pasar bergantung pada kesempatan investasi yang tersedia. Nilai perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham di pasar modal (Hirdinis, 2019). Bagi investor, nilai perusahaan salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi karena mempresentasikan keuntungan di masa depan. Sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, investor menggunakan pertimbangan yang matang dan tidak asal pilih dengan cara menggunakan harga saham perusahaan sebagai tolok ukur untuk menilai kelayakan investasi. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan harga saham tinggi karena dianggap memiliki stabilitas dan risiko yang rendah.

Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi menandakan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dalam beberapa aspek, seperti manajemen yang efektif dan reputasi pasar yang baik. Tinggi rendahnya nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, menggambarkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Prasetyandari, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi memudahkan perusahaan dalam mengakses modal, baik melalui penerbitan saham atau pinjaman dari lembaga keuangan.

Selain itu nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelanjutan bisnis dan menghadapi tantangan ekonomi. Bagi manajemen perusahaan,

menjaga nilai perusahaan yang baik merupakan strategi utama untuk menarik modal, memperkuat reputasi dan menciptakan stabilitas jangka panjang. Upaya tersebut melibatkan penerapan kinerja keuangan yang baik dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan tambahan atas informasi keuangan (Fitriana Aning, 2024). Laporan keuangan yang telah dilaporkan oleh perusahaan akan digunakan investor dan pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan, dasar pengambilan keputusan investasi, bukti kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, serta sarana untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi pinjaman.

Namun, adanya faktor eksternal dan internal yang tidak terduga dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Perubahan kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah yang tidak mendukung, penurunan permintaan pasar, atau masalah manajerial internal seperti pengelolaan yang kurang efektif bisa menyebabkan harga saham perusahaan menurun, yang pada gilirannya memengaruhi persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan (Urwah dkk., 2024). Hal ini mengakibatkan penurunan kepercayaan investor, mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal, dan akhirnya merugikan stabilitas serta pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Selama lima tahun terakhir, nilai perusahaan jasa konstruksi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat nilai perusahaan jasa konstruksi pada tahun 2019 sebesar 1,45 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 2,30 yang menjadi nilai perusahaan tertinggi selama lima tahun. Meskipun pada tahun 2020 Indonesia menghadapi pandemi Covid-19 dan memberikan dampak pada perekonomian, menurut data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI) nilai perusahaan jasa konstruksi menunjukkan angka yang tetap tinggi. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai perusahaan jasa konstruksi mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 0,88. Penurunan tersebut disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi dan kondisi ekonomi global yang tidak stabil, yang mengakibatkan perusahaan menunda banyak proyek, pengurangan anggaran dan berkurangnya investasi dari investor. Pada tahun 2022 nilai perusahaan jasa konstruksi mengalami kenaikan menjadi 0,95 dan mengalami penurunan menjadi 0,50 di tahun 2023 (<https://www.idx.co.id/id>). Data nilai perusahaan jasa konstruksi dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini.



Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan Jasa Konstruksi 2019-2023

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>, diolah peneliti (2024)

Saat ini nilai perusahaan sedang menjadi perhatian khusus pada semua bidang usaha yang ada di Indonesia termasuk perusahaan jasa konstruksi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga terhadap potensi dan menambah prospek perusahaan di masa depan (Assa dkk., 2021). Pada dasarnya perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi sangat bergantung pada reputasi dan kepercayaan pasar untuk mempertahankan nilai saham, nilai perusahaan dan menarik investasi. Namun, selama lima tahun terakhir nilai perusahaan jasa konstruksi tidak stabil dan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut data statistik BEI tahun 2023 menunjukkan bahwa nilai perusahaan jasa konstruksi termasuk pada nilai perusahaan terendah nomor 2 dari bawah dibandingkan dengan sektor lainnya. (<https://www.idx.co.id/id>)

Adanya fenomena tersebut dapat menciptakan persepsi negatif tentang perusahaan jasa konstruksi di Indonesia. Investor mungkin akan ragu untuk berinvestasi pada proyek infrastruktur mendatang. Nilai perusahaan yang baik cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sejalan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Indriana & Utiyati, 2019). Nilai perusahaan yang mengalami penurunan justru memberikan persepsi negatif kepada para pemegang saham, mitra bisnis, dan calon investor. Hal tersebut membuat investor kehilangan kepercayaan bahwa investasi mereka dapat menguntungkan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Kondisi ini akan memengaruhi kelangsungan proyek dan keberlanjutan usaha. Umumnya nilai

perusahaan diukur melalui beberapa cara diantaranya, Tobin's Q, *Price Earning Ration* (PER), *Enterprise Value*, *Price to Book Value* (PBV) dan lain-lain (Rokhayati dkk., 2021). Setiap metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang disesuaikan dengan tujuan analisis dan karakteristik perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan sering menjadi fokus penelitian, dan variabel yang memengaruhinya telah banyak diuji dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian Lutfi & Yudiana (2021) nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui faktor internal termasuk rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga digunakan investor sebagai acuan dalam melihat nilai perusahaan (Husaeni, 2018). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan (Silalahi & Sihotang, 2021; Tumanan & Ratnawati, 2021).

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah pendanaan yang melibatkan penggunaan utang jangka panjang, saham preferen, dan modal dari pemegang saham atau investor (Mahanani & Kartika, 2022). Struktur modal yang optimal menunjukkan keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas perusahaan yang dapat meminimalkan biaya operasional perusahaan. Ketika perusahaan mampu mengelola struktur modal dengan optimal, maka hal tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Semakin banyak

investor menanamkan sahamnya pada perusahaan, semakin meningkat pula nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Osesoga & Vanessa, (2021) dan Sonjaya dkk., (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Waspada, (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu (Lumoly dkk., 2018). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi dividen yang diterima oleh para pemegang saham. Hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika banyak investor menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Nurhayati, (2022) dan Kurniansyah dkk., (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sulistyowati, (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Peti dkk., 2023). Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk menghindari risiko gagal bayar dan mempertahankan stabilitas operasional, yang dapat meningkatkan daya tarik investor di pasar

saham. Semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan, hal tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farizki dkk., (2021) dan Kammagi & Veny, (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Setiawan, (2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya seiring dengan perkembangan ekonomi dan industri yang ada (Aziz & Widati, 2023). Pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya yang tercermin dari pertumbuhan aset dan penjualan, menjadi sinyal positif bagi investor karena aset yang meningkat berpotensi menghasilkan arus kas yang lebih tinggi di masa depan. Saat investor memutuskan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah dkk., (2019) dan Widianingrum & Dillak, (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmaniarti dkk., 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, masih menunjukkan adanya kesenjangan dan inkonsistensi hasil penelitian

faktor-faktor internal terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti dkk., (2021) yang menggunakan tiga variabel meliputi pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas, penelitian ini menggunakan empat variabel meliputi struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. Penambahan variabel dilakukan agar penelitian lebih akurat dan dapat berkontribusi lebih baik dalam memahami hubungan variabel yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti dkk., (2021) menggunakan perusahaan property dan real estate, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Alasan memilih perusahaan jasa konstruksi dalam penelitian ini dikarenakan adanya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Perusahaan jasa konstruksi seharusnya berperan penting dalam mendukung kelancaran proyek-proyek infrastruktur berskala besar. Pembangunan IKN juga berpotensi menarik minat investor karena tingginya kebutuhan perusahaan jasa konstruksi yang kompeten dalam merealisasikan visi pembangunan. Namun, ketidakstabilan nilai perusahaan jasa konstruksi menimbulkan keraguan di mata investor. Kondisi tersebut tidak hanya merusak reputasi perusahaan, tetapi juga mengurangi kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan jasa konstruksi dalam memberikan hasil yang transparan, efisien, dan berkualitas sesuai harapan.

Perusahaan jasa konstruksi sering dianggap sebagai jenis usaha yang menjanjikan karena memiliki potensi keuntungan yang besar, terutama keterlibatan dalam proyek infrastruktur yang berskala besar. Namun, perusahaan jasa konstruksi juga dipandang sebagai usaha yang beresiko tinggi akibat berbagai tantangan, seperti ketatnya persaingan, risiko operasional, serta permasalahan tata kelola termasuk kecurangan dan korupsi.

Penelitian ini memperbarui dan memperluas cakupan analisis dengan menggunakan data yang mencakup periode 2019-2023, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kusumawati dan Harjino (2021) pada tahun 2016-2019. Periode 2019-2023 merupakan masa kritis bagi sektor konstruksi akibat pandemi Covid-19 dan fase pemulihan ekonomi. Pandemi Covid-19 telah memberikan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya termasuk gangguan pada rantai pasok, keterbatasan tenaga kerja dan penundaan proyek. Hal tersebut memaksa perusahaan konstruksi untuk beradaptasi dengan cepat, mengelola risiko, dan mempertahankan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi. Dengan memperbarui periode penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan di era sebelum pandemi hingga pasca pandemi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1. Manfaat Praktis

1.4.1.1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan jasa konstruksi tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.4.1.2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada investor terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.1.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat umum tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan membantu meningkatkan literasi masyarakat terkait investasi di pasar modal.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama terkait

pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan juga pembandingan untuk penelitian selanjutnya.